

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan dituntut untuk mendokumentasikan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dalam bentuk catatan yaitu rekam medis (Kemenkes RI, 2018).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis di dalam sarana pelayanan kesehatan rumah sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi serta melakukan pencatatan dan pendokumentasian terhadap berkas rekam medis pasien. Rekam medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan penunjang, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan, catatan observasi, ringkasan pulang, autentifikasi petugas medis, odontogram klinik khusus kasus gigi, serta formulir persetujuan tindakan. Formulir-formulir tersebut diwajibkan terisi lengkap dalam pengisiannya karena memiliki fungsi seperti pemeliharaan kesehatan, kelanjutan pengobatan pasien, keperluan pendidikan, data statistik kesehatan, serta sebagai alat perlindungan hukum (Kemenkes RI, 2008). Salah satu lembar dalam dokumen rekam medis yang harus terisi lengkap adalah formulir *informed consent*.

Informed consent merupakan persetujuan tindakan kedokteran yang diberikan kepada pasien atau keluarga pasien setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran dan kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien. Formulir ini dalam pengisiannya menurut standar

pelayanan minimal harus mencapai 100% (Kemenkes RI, 2008). Kelengkapan formulir *informed consent* dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Keperluan tersebut diantaranya adalah sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, serta sebagai bukti dalam kasus hukum, penelitian, dan bahan pendidikan.

Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta merupakan rumah sakit yang melayani dan memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, baik preventif, kuratif, rehabilitatif dan pasca rawat atau *home health care*. Rumah Sakit Pusat Pertamina juga melayani berbagai macam tindakan operasi yang disertai pemberian formulir persetujuan tindakan kepada pasiennya. Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan pada berkas rekam medis pasien operasi, peneliti menemukan bahwa masih banyak formulir *informed consent* yang masih kosong dan belum lengkap. Peneliti melakukan observasi terhadap 90 berkas yang diambil secara *simple random sampling*. Berikut adalah data persentase kelengkapan formulir *informed consent* pasien tindakan operasi pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta :

Tabel 1. 1 Data Jumlah Ketidaklengkapan Formulir *Informed Consent* Tindakan Operasi Bulan Desember 2022 – Februari 2023

No	Bulan	Jumlah IC	Jumlah IC Lengkap	Persentase Lengkap %	Jumlah IC Tidak Lengkap	Persentase Tidak Lengkap %
1	Des 2022	29	12	41,38%	17	58,62%
2	Jan 2023	33	11	33,33%	22	66,67%
3	Feb 2023	29	9	31,03%	20	68,97%

Sumber : Data primer kelengkapan formulir *informed consent* di RS Pusat Pertamina Jakarta

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa kelengkapan pengisian formulir *informed consent* di RS Pusat Pertamina mengalami penurunan. Kelengkapan terendah terjadi pada bulan Februari 2023 sebesar 31,03%. Persentase kelengkapan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2022 sebesar 41,38%. Sedangkan besar persentase ketidaklengkapan formulir *informed consent* tertinggi terjadi pada bulan Februari 2023 sebesar 68,97%. Persentase ketidaklengkapan terendah terjadi pada bulan Desember 2022 sebesar 58,62%. Dapat disimpulkan

bahwa pengisian formulir *informed consent* di RS Pusat Pertamina Jakarta dapat dikatakan masih belum lengkap, tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal yang harus mencapai 100%. Hal ini apabila terus dibiarkan akan dapat berdampak buruk.

Dampak yang dapat terjadi menurut Karma *et al.*, (2019) adalah kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap pelayanan medis yang diberikan kepada pasien dan pada akhirnya tidak bisa dijadikan bukti di pengadilan. Oleh karena itu formulir *informed consent* sangat penting akan kelengkapan pengisiannya yang sesuai dengan Standart Pelayanan Minimum (SPM) yang seharusnya 100%. Salah satu faktor penyebab ketidaklengkapan formulir ini menurut hasil penelitian Ulfa (2018) adalah kurang kesadaran petugas yang bertanggung jawab dalam pengisian serta tidak adanya kebijakan dalam pengisian kelengkapan formulir *Informed Consent*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir *Informed Consent* Tindakan Operasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif rekam medis. Analisis kuantitatif rekam medis merupakan suatu metode analisis formulir dengan menelaah atau mereview isi rekam medis yang dilakukan untuk menemukan kekurangan khusus yang berkaitan dengan pencatatan medis. Terdapat 4 (empat) komponen dalam analisis kuantitatif rekam medis yaitu dengan melihat kebenaran identifikasi, adanya laporan penting, autentifikasi, serta pendokumentasian yang baik dan lengkap.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir *informed consent* di RS Pusat Pertamina Jakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir *informed consent* tindakan operasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian komponen identitas pasien pada formulir *informed consent* tindakan operasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.
- c. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian komponen laporan penting pada formulir *informed consent* tindakan operasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.
- d. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian komponen autentifikasi pada formulir *informed consent* tindakan operasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.
- e. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian komponen teknik penulisan pada formulir *informed consent* tindakan operasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan kerja tentang pentingnya kelengkapan pada pengisian formulir *informed consent*.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember mengenai kelengkapan pada pengisian formulir *informed consent*.

- c. Bagi Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta

Laporan ini dapat menjadi informasi bagi RS Pusat Pertamina Jakarta sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang pentingnya kelengkapan pengisian pada formulir *informed consent*.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jalan Kyai Maja No. 43, RT.4/RW.8, Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan.

1.3.2 Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari – 7 April 2023. Praktek Kerja Lapang ini dilakukan setiap hari Senin – Jumat.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

1.4.2 Pengumpulan Data

Data yang didapat dalm penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk melihat kelengkapan pengisian formulir *informed consent*. Data sekunder didapatkan melalui data yang ada di bagian unit rekam medis RS Pusat Pertamina Jakarta.